

Keragaan Alat Tangkap Ikan di Kabupaten Padang Pariaman

Fishing Gear Performance in Padang Pariaman Regency

Deni Sarianto^{1*)}, Adnal Yeka¹, Eni Kamal²⁾, Zayafika Mareta³⁾, Syahrial⁴⁾

¹ Politeknik Ahli Usaha Perikanan,

² Universitas Bung Hatta,

³ Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

⁴ Universitas Sumatera Barat

*Korespondensi: Deni_Sarianto45@gmail.com

Teregistrasi: 29 April 2023; Diterima setelah perbaikan: 13 Mei 2023;

Disetujui terbit: 01 Juni 2023

ABSTRAK

Kabupaten Padang Pariaman menjadi salah satu daerah pemasok hasil perikanan laut ke kabupaten/kota disekitarnya. Produksi hasil perikanan tangkap Kabupaten Padang Pariaman tidak terlepas dari jenis alat tangkap yang digunakan. Dengan banyaknya daerah yang menjadi sentral pemasaran hasil perikanan Kabupaten Padang Pariaman. Perlu di lihat jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan menjadi mesin produksi hasil perikanan. Keberadaan armada tangkap menentukan jumlah dan jenis dari alat tangkap yang ada. Informasi mengenai keragaan alat tangkap yang digunakan nelayan Kabupaten Padang Pariaman masih kurang di publikasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai keragaan alat tangkap yang terdapat pada 6 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan survei lapangan. Dari hasil penelitian diperoleh, jenis armada Perikanan tangkap paling banyak adalah armada long tail 6 PK dengan jumlah 273 armada. Alat tangkap yang terdapat di padang pariaman terdiri dari delapan jenis yaitu: pukut tepi; payang; jaring insang tetap hanyut; pancing ulur; dogol; rawai; dan bubu. Tidak semua kecamatan memiliki ke delapan jenis alat tangkap tersebut. Terdapat 2 jenis alat tangkap yang berada pada 6 kecamatan pesisir yaitu alat tangkap jaring insang tetap dan pancing ulur.

Kata Kunci: Armada, Alat Tangkap, Perikanan Tangkap.

ABSTRACT

Padang Pariaman Regency is one of the suppliers of marine fishery products to surrounding regencies. The production of capture fisheries in Padang Pariaman Regency is inseparable from the type of fishing gear used. With so many areas being the center of fishery product marketing in Padang Pariaman Regency, it is necessary to look at the types of fishing gear used by fishermen to become fishery product production machines. The existence of a fishing fleet will determine the number and type of existing fishing gear. Information about the availability of fishing gear used by fishermen in Padang Pariaman Regency is still not published. This study aims to provide information about the diversity of fishing gear found in 6 districts in Regency. The method used is a descriptive method with a field survey. From the results, it was found that the most common type of fishing fleet was the long tail 6 PK fleet with a total of 273 fleets. The fishing gear found in the Pariaman field consists of eight types, namely: beach seine; seine net; gill nest; hand line; dogol;

longline; and traps. Not all districts have these eight types of fishing gear. There are 2 types of fishing gear located in 6 coastal districts, namely fixed drift gill net and hand line.

Keywords: Capture fisheries, Fishing gear, Fleets

PENDAHULUAN

Keragaan alat tangkap erat kaitannya dengan jenis dan jumlah alat penangkapan ikan. Berdasarkan PERMENKP Nomor 2 Tahun 2015, alat penangkapan ikan merupakan sarana yang digunakan atau alat dukung lainnya untuk menangkap ikan. Kegiatan penangkapan ikan merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh pendapatan bagi nelayan sehingga masyarakat dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi (Kuczenski et al., 2022). Keragaan alat tangkap yang dimiliki pada suatu daerah dapat menginformasikan jenis dan asal usul ikan yang ditangkap (He & Suuronen, 2018). Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu dari 7 kabupaten/kota yang berada di provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir. Kabupaten ini mempunyai 6 kecamatan yang berada di daerah pesisir dari 17 kecamatan yang ada. Kabupaten Padang Pariaman mempunyai 17 Kecamatan, diantaranya 6 (enam) Kecamatan berada di wilayah pesisir. Kabupaten Padang Pariaman memiliki garis pantai sepanjang 42,11 Kilometer pada daerah daratan utama (BPS Padang Pariaman, 2021). Panjangnya garis pantai membuat nelayan tersebar di enam kecamatan pesisir. Kabupaten Padang Pariaman menjadi salah satu daerah pemasok hasil perikanan laut ke kabupaten/kota disekitarnya terutama kabupaten/kota yang jauh dari pesisir seperti, Kota Padang Panjang, Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Payakumbuh. Dengan banyaknya daerah yang menjadi sentral pemasaran hasil perikanan Kabupaten Padang Pariaman. Perlu di lihat jenis alat tangkap ikan

yang digunakan nelayan menjadi mesin produksi hasil perikanan. Jumlah armada penangkapan yang terdapat di Padang Pariaman pada tahun 2020 sebanyak 754 armada dengan 1298 unit alat tangkap (BPS Padang Pariaman, 2021). Namun informasi tentang keragaan alat tangkap yang dioperasikan di perairan Padang Pariaman dimasing-masing kecamatan masih jarang dilakukan. Tujuan dari naskah ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keragaan alat tangkap yang ada pada 6 kecamatan di Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021 yang bertempat di 6 kecamatan pesisir kabupaten Padang Pariaman yang dapat dilihat pada Gambar 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

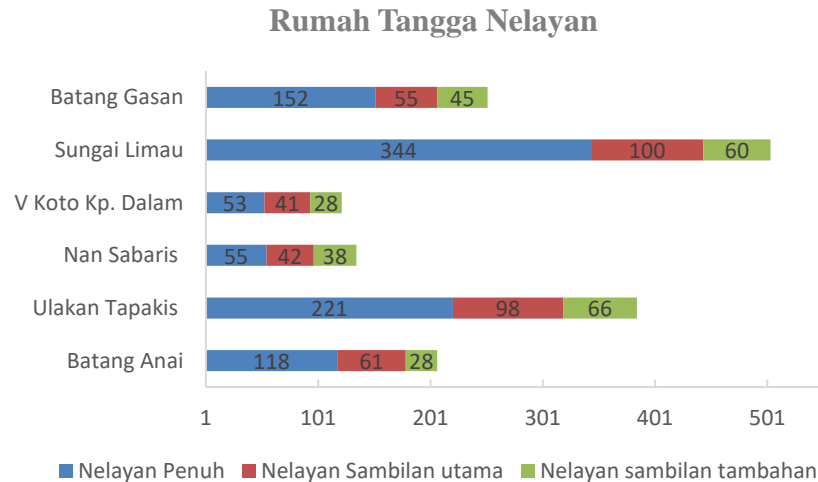
HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Tangga Perikanan

Nelayan adalah orang yang memiliki mata pencaharian dari aktifitas penangkapan ikan di laut. Berdasarkan sumber pendapatnya nelayan padang pariaman dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Kelompok pertama nelayan penuh, kelompok kedua nelayan sambilan utama, dan kelompok ketiga adalah nelayan sambilan tambahan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Adam, 2016; Indara et al., 2017; Rosni, 2017; Situmeang & Kusworo, 2020). (Fargomeli,

2014; Marbun & Krishnayanti, 2002; Tamarol & Sarapil, 2018). mengemukakan berdasarkan sumber pendapatan nelayan dapat dibedakan menjadi empat kelompok. Perbedaan ini terjadi karena di padang pariaman tidak terdapat tanaman musiman yang memberi kesempatan

pada petani taman musiman untuk beralih profesi. Jumlah rumah tangga nelayan yang terdapat dipadang pariaman pada tahun 2021 adalah 1,605. Terlihat pada Gambar 1.



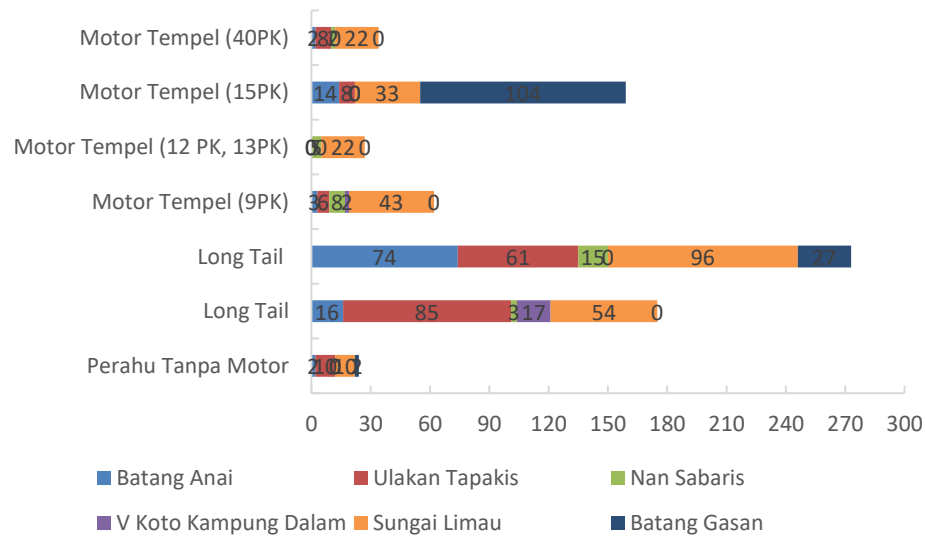
Gambar 1. Rumah Tangga Nelayan

Rumah tangga nelayan penuh yang terdapat terbanyak terdapat di kecamatan Sungai Limau sebanyak 344 jiwa. Rumah tangga nelayan penuh kedua adalah kecamatan ulakan dengan jumlah sebanyak 221 jiwa. Rumah tangga nelayan sambilan utama terbanyak terdapat di kecamatan Sungai Limau sebanyak 100 jiwa. Sedangkan nelayan sambilan utama yang paling sedikit terdapat di kecamatan V Koto Kampung Dalam sebanyak 41 jiwa. Nelayan sambilan tambahan terbanyak terdapat di kecamatan Ulakan Tapakis sebanyak 66 jiwa. Nelayan sambilan tambahan paling sedikit terdapat di kecamatan Batang Anai dan kecamatan V Koto kampung Dalam sebanyak 28 jiwa. (Alpharesy et al., 2012) mengemukakan

rumah tangga nelayan sangat berpengaruh terhadap ekonomi nelayan. Rumah tangga yang saling mendukung akan memberikan motivasi dalam meningkatkan pendapatan di bagi nelayan.

Jenis Armada Penangkapan

Armada adalah kelompok kapal yang digunakan dalam penangkapan. Jenis armada yang digunakan oleh nelayan padang pariaman dalam menangkap ikan dapat di kelompokkan dalam 7 kelompok utama berdasarkan ukuran mesin yang digunakan. Terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Armada Tangkap

Armada tangkap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perahu tanpa motor berjumlah 24 unit
2. Long tail 5 PK berjumlah 175 unit
3. Long tail 6 PK berjumlah 275 unit
4. Motor tempel 9 PK berjumlah 62 unit
5. Motor tempel 12 dan 13 PK berjumlah 27 unit
6. Motor tempel 15 PK berjumlah 159 unit
7. Motor tempel 40 PK berjumlah 34 unit

Armada tangkap tidak semuanya terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Jenis armada yang terdapat pada 5 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman adalah armada long tail 5 PK dan 6 PK serta motor tempel 9 PK. Jumlah armada long tail 5 PK terbanyak terdapat di kecamatan Ulakan Tapakis yaitu sebanyak 85 unit serta Kecamatan Sungai Limau yaitu sebanyak 54 unit. Untuk jenis armada Long tail 6 PK terbanyak terdapat di kecamatan Sungai Limau yaitu sebanyak 96 unit. Selain itu jenis armada motor tempel 9 PK terbanyak terdapat di kecamatan Sungai Limau sebanyak 43 unit. Sedangkan armada motor tempel 12 PK dan 13 PK hanya terdapat pada dua kecamatan yaitu kecamatan Sungai limau dan kecamatan Nan Sabaris.

Gambar 2 diatas dapat di ketahui bahwa jumlah armada perikanan tangkap terbanyak di kabupaten padang pariaman terdapat di kecamatan Sungai Limau adalah sebanyak 280 unit armada perikanan. Kecamatan ulakan memiliki 178 unit armada perikanan tangkap. Sedangkan kecamatan dengan jumlah armada perikanan paling sedikit terdapat di kecamatan V Koto Kampung dalam yaitu sebanyak 19 unit armada perikanan tangkap. Jumlah armada tangkap memberikan pengaruh positif terhadap hasil tangkapan nelayan baik perkecamatan atau kabupaten. Hal ini senada dengan pernyataan (Hudayana et al., 2022; Pratama et al., 2016; Yaskun & Sugiarto, 2017)

Jenis Alat Tangkap

Nelayan padang pariaman pada umumnya menggunakan berbagai jenis alat tangkap dalam kegiatan menangkap ikan. Alat tangkap ikan yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan yang telah dikembangkan oleh penduduk desa setempat agar kelestarian produksi ikan dapat terjaga (Irhamisyah et al., 2017). Hasil survei yang dilakukan pada 6 kecamatan pesisir di padang pariaman yaitu:

20 unit. Alat tangkap dogol juga dikenal oleh masyarakat dengan alat tangkap pukut hela (Tiani et al., 2017) dan alat tangkap ini sangat ramah lingkungan (Ernnaldi et al., 2017) Alat tangkap rawai terdapat pada 5 kecamatan dengan kecamatan terbanyak memiliki alat tangkap tersebut adalah kecamatan Ulakan Tapakis dengan jumlah alat tangkap sebanyak 52 unit. Alat tangkap bubu terbanyak terdapat di kecamatan Sungai Limau dengan jumlah 70 unit.

Pancing ulur dan jaring insang tetap terdapat pada setiap kecamatan pesisir disebabkan oleh modal pembuatannya yang murah, serta penggunaan yang lebih fleksibel (Lisdawati et al., 2016). Pancing dan jaring insang tetap dapat dioperasikan secara perorangan dan biaya yang dikeluarkan tergolong cukup murah.

Jumlah alat tangkap di suatu tempat akan mempengaruhi pendapatan suatu nelayan. Namun keberadaan alat tangkap jika tidak didukung oleh armada penangkapan yang sesuai tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil tangkapan selain itu perbedaan dari sifat alat tangkap (aktif dan pasif) memberikan pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan alat tangkap. Firdaus et al., (2017) menyatakan sifat dari alat tangkap akan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Kabupaten Padang Pariaman memiliki 943 jiwa nelayan penuh, 397 jiwa nelayan sambilan, dan 265 jiwa nelayan tambahan.
- 2) Armada perikanan tangkap di padang pariaman berjumlah 754 unit dengan armada terbanyak terdapat pada long tail 6 PK dengan jumlah armada 273.
- 3) Alat tangkap yang terdapat di kabupaten Padang pariaman terdapat 8 jenis yaitu: pukut tepi dengan jumlah 17 unit; payang dengan jumlah 34 unit; jaring insang tetap dengan jumlah 607 unit; jaring insang hanyut dengan jumlah 195 unit; pancing ulur dengan jumlah

132 unit; Dogol dengan jumlah 57 unit; rawai dengan jumlah 89 unit; dan bubu dengan jumlah 167 unit.

Penelitian lanjutan terkait dengan jumlah alat tangkap yang berada di Kabupaten Padang Pariaman perlu di hitung kembali disebabkan kondisi alat tangkap yang ada memiliki umur ekonomis yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2016). Telaah kebijakan perlindungan nelayan dan pembudi daya ikan di Indonesia. *Kajian*, 20(2), 145–162.
- Alpharesy, M. A., Anna, Z., & Yustiati, A. (2012). Analisis pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga nelayan buruh di wilayah pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(1).
- Aryasuta, P. C., Dirgayusa, I., & Puspitha, N. (2020). Perbandingan produktivitas pancing ulur (hand line) dan jaring insang (gill net) nelayan desa Kusamba, Klungkung, Bali terhadap hasil tangkapan ikan tongkol (*auxis sp.*). *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 6(2), 246–252.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). Perikanan Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman
- Eigaard, O. R., Marchal, P., Gislason, H., & Rijnsdorp, A. D. (2014). Technological development and fisheries management. *Reviews in Fisheries Science & Aquaculture*, 22(2), 156–174. <https://doi.org/10.1080/23308249.2014.899557>
- Ernnaldi, T. A., Wibowo, B. A., & Hapsari, T. D. (2017). Analisis alat tangkap ramah lingkungan di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Panggung Jepara. *Journal of*

- Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 291–300.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup Di desa tewil kecamatan sangaji kabupaten maba Halmahera timur. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Firdaus, I., Fitri, A. D. P., Sardiyatmo, S., & Kurohman, F. (2017). Analysis of Fishing Gears Based on Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) at Tawang Fish Auction, Kendal). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 13(1), 65–74.
- He, P., & Suuronen, P. (2018). Technologies for the marking of fishing gear to identify gear components entangled on marine animals and to reduce abandoned, lost or otherwise discarded fishing gear. *Marine Pollution Bulletin*, 129(1), 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2018.02.033>
- Hudayana, J., Syahputra, F., Syahputra, F., Nasrudin, N., & Selian, A. (2022). Pengaruh Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Kapal Purse Seine Terhadap Jumlah Hasil Tangkapan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja. *Jurnal TILAPIA*, 3(2), 67–79.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91–97.
- Irhamisyah, I., AHMADI, A., & Rusmilyansari, R. (2017). Fish and fishing gears of the Bangkai Swamp, Indonesia. *Fish and Fishing Gears of the Bangkai Swamp, Indonesia*, 5, 489–496. <https://doi.org/10.17017/jfish.v5i2.2017.223>
- Kuczynski, B., Vargas Poulsen, C., Gilman, E. L., Musyl, M., Winkler, B., & Geyer, R. (2022). A model for the intensity of fishing gear. *Journal of Industrial Ecology*, 26(6), 1847–1857. <https://doi.org/10.1111/jiec.13156>
- Lisdawati, A., Najamuddin, N., & Assir, A. (2016). Deskripsi alat tangkap ikan di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 3(6).
- Marbun, L., & Krishnayanti, I. N. (2002). Masyarakat Pinggiran Yang Kian Terlupakan. *Medan: Jala Konpalindo*.
- Pratama, M. A. D., Hapsari, T. D., & Triarso, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Purse Seine (Gardan) di Fishing Base PPP Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur Factors Affecting the Production of Purse Seine Unit in Fishing Base Muncar Fishing Port Banyuwangi, East Java. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 11(2), 120–128.
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: Kapasitas kelembagaan panglima laot dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27–39.
- Tamarol, J., & Sarapil, C. I. (2018). Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur (Hand line) Perorangan di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 4(2), 89–98.
- Tiani, L., Purnamasari, E., & Abdusysyahid, S. (2017). Persepsi nelayan terhadap larangan penggunaan alat tangkap dogol di Kelurahan Manggar Baru

Kecamatan Balikpapan Timur. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 11(3), 177–187.

Yaskun, M., & Sugiarto, E. (2017). Potensi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan

Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 257–264.